

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1.Latar Belakang

Berdasarkan observasi awal di SMA S Harapan Bangsa Kuala, sebagian besar siswa menganggap pelajaran IPA terutama kimia adalah pelajaran yang yang tidak menyenangkan. Dianggap kurang menarik karena terlalu banyak mempelajari rumus dan reaksi kimianya sulit dipahami. Selain itu banyak siswa yang menganggap belajar kimia itu membosankan karena terlalu banyak unsur-unsur kimia yang harus diketahui/dihapal dalam pelajaran tersebut. Bahkan sebelum mempelajarinya siswa sudah ada yang beranggapan belajar kimia itu sulit, karena pemikiran “belajar kimia itu sulit” sudah diwariskan turun temurun. Hal ini diketahui berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa SMA Swasta Harapan Bangsa Kuala.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kimia yang mengajar di kelas X SMA Swasta Harapan Bangsa Kuala, didapat informasi bahwa kebanyakan para siswa acuh tak acuh terhadap kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung di kelasnya atau dengan kata lain rendahnya motivasi belajar siswa, sehingga hasil belajar siswa rata-rata masih rendah. Hal ini disebabkan beberapa hal, salah satunya karena sumber belajar yang mereka miliki hanya LKS, dengan kata lain penyajian materinya kurang menarik dan kurang lengkap. LKS hanya berisi sekilas tentang materi (tanpa ada penjelasan yang lebih rinci), beberapa contoh soal beserta latihan soal. Guru dan siswa belum menggunakan fasilitas yang ada (salah satunya *wi-fi* sekolah) secara maksimal.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2005), pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Selain itu, menurut UUSPN No. 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. (Saifuddin : 2014)

Sumber belajar memiliki fungsi yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Kalau media pembelajaran lebih sekedar sebagai media untuk menyampaikan pesan, sedangkan sumber belajar tidak hanya memiliki fungsi tersebut tetapi juga termasuk strategi, metode dan tekniknyanya. (Tim Pengembang Ilmu pendidikan FIP-UPI : 2007)

Kemajuan teknologi yang pesat, khususnya teknologi informasi, menuntut suatu perubahan yang besar didalam sistem pendidikan nasional. Implementasi dunia internet telah banyak diterapkan di seluruh dunia, salah satunya ada konsep *E-learning*. *E-learnig* merupakan pembelajaran yang dilakukan secara online yang harus difasilitasi komputer atau perangkat sejenisnya (misalnya laptop, Hp) yang terhubung dengan internet dan pembelajar dalam mengakses materi pembelajaran tidak terbatas jarak, ruang dan waktu bisa dimana saja dan kapan saja. *E-learnig* bisa juga diartikan konsep pembelajaran jarak jauh, dimana antara guru/dosen dan murid/mahasiswa bisa melakukan kegiatan pembelajaran di luar sekolah. (Anonim : 2014)

Pada zaman sekarang ini, ilmu bukan hanya diperoleh dari belajar di sekolah, melainkan banyak siswa yang mengikuti bimbingan belajar (bimbel). Siswa mengikuti bimbel karena di tempat bimbel lebih banyak membahas soal-soal, sehingga siswa mempunyai kesempatan untuk lebih memahami materi yang diajarkan. Tapi walaupun demikian, tidak semua siswa mampu mengikuti bimbel, termasuk sebagian besar siswa SMA Swasta Harapan Kuala tidak mengikuti bimbel. Salah satunya karena keadaan ekonomi yang tidak mendukung. Oleh karena itu *weblog* yang akan dibuat peneliti diharapkan mampu dijadikan sumber belajar dalam proses pembelajaran ataupun sebagai sumber belajar mandiri sebagai pengganti bimbel, terutama bagi siswa yang kurang mampu.

*Weblog* yang dibuat peneliti berisi materi hidrokarbon yang diambil dari beberapa sumber, soal-soal hidrokarbon beserta pembahasannya, serta power point tentang materi hidrokarbon. Ketersediaan soal latihan dan pembahasan yang dapat diakses dengan mudah oleh siswa sangat diperlukan untuk membantu siswa lebih memahami materi kimia yang telah diajarkan guru. Hal tersebut mengingat

banyaknya materi yang harus disampaikan guru sehingga siswa kurang banyak berlatih dalam menyelesaikan masalah-masalah kimia.

Selain itu, model pembelajaran juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Model pembelajaran yang digunakan di SMA tersebut adalah model pembelajaran *Direct Instruction*, sehingga banyak siswa SMA yang kurang menguasai materi kimia tersebut. Saat melakukan observasi kelas, peneliti masih melihat banyak siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru, kemungkinan besar mereka bosan dengan model pembelajaran yang di terapkan guru tersebut. Hal ini juga mengakibatkan rendahnya hasil belajar kimia siswa.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Karena model Model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbentuk diskusi kelompok, setiap siswa mempunyai kemungkinan (peluang) ditunjuk untuk menjelaskan kembali hasil diskusi mereka agar kelompok lain juga lebih memahami materi tersebut, dan guru akan menambahkan jawabannya apabila penjelasan siswa tersebut kurang lengkap. Karena ssetiap siswa mempunyai kemungkinan (peluang) ditunjuk untuk menjelaskan kembali hasil diskusi mereka, maka siswa akan lebih aktif dalam diskusi kelompoknya.

Salah satu materi kimia kelas X adalah materi hidrokarbon. Untuk memahami materi ini harus banyak-banyak berlatih mengerjakan soal, karena materi hidrokarbon cukup banyak, misalnya siswa harus mampu membedakan penjelasan tentang alkana, alkena dan alkuna.

Beberapa penelitian yang memanfaatkan *E-learning* sebagai sebagai usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Dian Pratiwi,dkk (2013). Kesimpulan yang diperoleh adalah rata-rata nilai kognitif dan afektif kelas yang diajar menggunakan *E-learning* lebih tinggi dibanding kelas kontrol. Selain itu, penelitian tentang penerapan *E-learning* berbasis *weblog* juga dilakukan oleh Anna Juniar, dkk (2013). Persentase peningkatan hasil belajar kelas eksperimen I (menerapkan media *E-learning* berbasis *weblog*) adalah 75,3 % dan kelas kontrol sebesar 66, %. Anna dan Hamidah (2013) juga sudah melakukan penelitian penerapan *E-learning* berbasis

*weblog*, maka kesimpulan yang diperoleh adalah persentase peningkatan hasil belajar kelas eksperimen adalah 75%, sedangkan pada kelas kontrol 54,6%.

Hasil penelitian lain tentang penerapan *E-learning* juga dilakukan Masithah (2013) pada pokok bahasan materi dan perubahannya . Peningkatan hasil belajar kimia siswa kelas eksperimen I lebih tinggi daripada peningkatan hasil belajar kimia siswa kelas eksperimen II. Penelitian yang sama juga dilakukan Nur Jannatu Naimah, dkk (2015) memperoleh hasil bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen (pembelajaran berbasis proyek berbantuan *E-learning*) sebesar 57 % sedangkan pada kelas kontrol sebesar 52 %.

Sedangkan Sari, dkk (2014) telah meneliti tentang penerapan model NHT disertai *magnetic board* . Hasil yang diperoleh prestasi belajar kognitif dan afektif siswa lebih tinggi dibanding kelas dengan pembelajaran ceramah diskusi.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut perlu dilakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Penerapan *E-Learning* Berbasis *Weblog* Sebagai Sumber Belajar Siswa Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Kimia SMA Pada Pokok Bahasan Hidrokarbon”**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar siswa yang rendah
2. Materi pengajaran kimia ( termasuk hidrokarbon ) sulit dipahami siswa
3. Sumber belajar yang digunakan hanya buku LKS (penyajian materi kurang lengkap)
4. Teknologi internet belum digunakan secara optimal di sekolah sebagai sumber belajar dan informasi bagi siswa dan guru
5. Model pembelajaran yang digunakan adalah *Direct Instruction*, sehingga hasil belajar siswa rendah.

### 1.3 Batasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalahnya perlu dibatasi yaitu:

1. Sumber belajar yang digunakan adalah *E-learning* berbasis *weblog*
2. Model pembelajaran yang diterapkan adalah *Numbered Head Together* (NHT)
3. Materi pengajarannya adalah hidrokarbon
4. Sekolah yang menjadi tempat penelitian adalah SMA Swasta Harapan Bangsa Kuala kelas X pada tahun ajaran 2015/2016

### 1.4 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah,

1. Apakah hasil belajar siswa yang menerapkan *E-learning* berbasis *weblog* sebagai sumber belajar yang dibelajarkan dengan pembelajaran kooperatif tipe NHT lebih baik dibanding tanpa menerapkan *E-learning* berbasis *weblog* sebagai sumber belajar yang dibelajarkan dengan pembelajaran kooperatif tipe NHT.
2. Bagaiamanakah persepsi siswa terhadap penerapan *E-learning* berbasis *weblog* sebagai sumber belajar siswa?
3. Berapakah persentase peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan *E-learning* berbasis *weblog* sebagai sumber belajar dengan pembelajaran kooperatif tipe NHT ?

### 1.5. Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa yang menerapkan *E-learning* berbasis *weblog* sebagai sumber belajar yang dibelajarkan dengan pembelajaran kooperatif tipe NHT lebih baik dibanding tanpa menerapkan *E-learning* berbasis *weblog* sebagai sumber belajar yang dibelajarkan dengan pembelajaran kooperatif tipe NHT.

2. Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap penerapan *E-learning* berbasis *weblog* sebagai sumber belajar siswa
3. Untuk mengetahui persentase peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan *E-learning* berbasis *weblog* sebagai sumber belajar dengan pembelajaran kooperatif tipe NHT

### 1.6 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat bagi siswa, memberikan efek yang menyenangkan bagi siswa untuk mempelajari pelajaran kimia yang dianggap sulit dan membosankan sehingga belajar lebih menarik dan dapat meningkatkan hasil belajar.
2. Manfaat bagi guru, sebagai informasi dan bahan pertimbangan bagi tenaga pengajar dalam mengusahakan peningkatan hasil belajar siswa dengan menambah wawasan siswa melalui pengaksesan *E-learning* berbasis *weblog*.
3. Manfaat bagi sekolah, memberikan referensi pengajaran untuk perbaikan kondisi pembelajaran kimia dan sebagai masukan kepada sekolah agar lebih memfungsikan laboratorium Teknologi Informatika dan Komunikasi (TIK) dan jaringan *Wi-Fi* untuk pembelajaran kimia.
4. Manfaat bagi peneliti, sebagai acuan dalam merancang sumber belajar siswa untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah sehingga bermanfaat bagi peneliti guna meningkatkan profesionalisme di bidang penelitian.
5. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan masukan, pertimbangan, dan sumber referensi bagi penelitian selanjutnya.

### 1.7 Defenisi Operasional

1. Sumber belajar adalah sumber-sumber yang mendukung belajar termasuk sistem penunjang materi dan lingkungan pembelajarannya. Sumber belajar

mencakup segala yang tersedia untuk membantu individu belajar dan menunjukkan kemampuan dan kompetensinya. (Arsyad : 2013)

2. *E-learnig* merupakan pembelajaran yang dilakukan secara online yang harus difasilitasi komputer atau perangkat sejenisnya (misalnya laptop, Hp) yang terhubung dengan internet dan pembelajar dalam mengakses materi pembelajaran tidak terbatas jarak, ruang dan waktu bisa dimana saja dan kapan saja. *Weblog* adalah bentuk aplikasi web yang menyerupai tulisan-tulisan (yang dimuat sebagai *posting* ) pada sebuah halaman *web* umum. (Anonim : 2014)
3. Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam dalam sikap dan tingkah lakunya. Aspek perubahan ini mencakup ke taksonomi Bloom, Simpson dan Harrow mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. (Purwanto : 2011)